

BAB I

PENDAHULUAN

Ternak domba merupakan komoditas ternak yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan banyak dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai petani khususnya di wilayah pedesaan banyak yang memelihara domba. Pemeliharaan domba ini banyak yang dijadikan sebagai usaha sampingan atau sebagai penghasilan tambahan.

Kabupaten Wonosobo adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki luas 98.448 ha dan secara geografis Kabupaten Wonosobo, terletak antara 7°.11'.20" sampai 7°.36'.24" garis Lintang Selatan (LS), serta 109°.44'.08" sampai 110°.04'.32" garis Bujur Timur (BT). Secara administratif Kabupaten Wonosobo terbagi dalam 15 Kecamatan, 236 Desa dan 29 Kelurahan. Kabupaten Wonosobo terletak pada ketinggian lokasi antara 250 m hingga 2.250 m di atas permukaan laut dan termasuk dalam daerah pegunungan dengan lembah yang subur sehingga cocok untuk area pertanian (Kabupaten Wonosobo, 2014). Berdasarkan keadaan lingkungan di atas, Kabupaten Wonosobo cukup berpotensi untuk dijadikan pemilihan lokasi pengembangan domba Wonosobo.

Domba Wonosobo merupakan hasil persilangan dari domba lokal dengan domba Texel asal Belanda. Domba Wonosobo merupakan domba yang sangat potensial untuk digemukkan. Produksi domba Wonosobo selain dipengaruhi oleh genetik domba itu sendiri, juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh adalah kualitas dan kuantitas pakan, kondisi

fisik lingkungan (suhu, kelembaban, dan curah hujan), serta manajemen pemeliharaan.

Manajemen pemeliharaan meliputi manajemen pemberian pakan, manajemen perkawinan, manajemen perkandangan, manajemen sanitasi dan manajemen pengendalian penyakit. Sistem pemeliharaan secara intensif maupun ekstensif dapat berpengaruh terhadap nutrisi pakan yang dikonsumsi serta produktivitas ternak. Produktivitas ternak antara lain meliputi laju pertumbuhan berupa penambahan bobot badan pada ternak jantan yang digemukkan serta jumlah anak lepas sapih dari ternak betina produktif pada sistem produksi induk anak. Manajemen pemeliharaan yang baik pada suatu peternakan tentunya akan diikuti dengan produktivitas yang baik dari ternak yang dipelihara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji manajemen pemeliharaan dan produktivitas domba Wonosobo di Kabupaten Wonosobo, karena domba Wonosobo mempunyai produktivitas yang berbeda dengan domba lokal. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pemeliharaan dan produktivitas domba Wonosobo pada peternakan rakyat di Kabupaten Wonosobo. Informasi ini diharapkan mampu memberi gambaran mengenai kondisi peternakan domba di lapangan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengembangan peternakan domba Wonosobo di wilayah Kabupaten Wonosobo. Hipotesis dari penelitian ini adalah apabila manajemen pemeliharaan ternak baik, maka produktivitas ternak juga baik, karena manajemen pemeliharaan erat kaitannya dengan produktivitas ternak.